

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, TAX PLANNING DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* DI BEI TAHUN 2021-2023

Elisa Inawati¹⁾, Ignasius Novie Endie Nugroho²⁾

^{1), 2)}Fakultas Ekonomi, Universitas Surakarta

E-mail: elisainawati2001@gmail.com¹⁾, endinugroho.unsa@gmail.com²⁾

Abstract

This study aims to examine the partial influence of institutional ownership, tax planning, and leverage on the financial performance of food and beverage subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. This research is a causal explanatory study using a quantitative approach. The sampling technique employed was purposive sampling, utilizing secondary data obtained from the website www.idx.com. The population of this study includes all food and beverage subsector manufacturing companies, with 15 companies selected as the sample. The analytical methods used were descriptive statistics, coefficient of determination test (R^2), and t-test. The results of the study indicate that institutional ownership has a positive and significant effect on financial performance, while tax planning and leverage have a negative and significant effect. These findings suggest that a higher percentage of institutional ownership within a company leads to an improvement in its financial performance.

Keywords: *institutional ownership, tax planning, leverage, financial performance.*

PENDAHULUAN

Banyak perusahaan menghadapi persaingan dalam lingkungan global yang semakin maju ini. Setiap perusahaan diharuskan untuk cerdas dalam menjalankan usahanya agar dapat bertahan di masa depan. Pendirian perusahaan bertujuan utama untuk menambah kesejahteraan para investor. Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui kekuatan perusahaan dalam menghadapi persaingan diantara perusahaan sejenis serta sebagai indikator kesuksesan dalam meraih keuntungan. Sementara itu, pemegang saham dapat menggunakan kinerja keuangan dalam pengambilan keputusan penanaman saham pada perusahaan (Kustiani, dkk 2019).

Kinerja keuangan dievaluasi dengan cara menganalisis laporan keuangan, yang bertujuan untuk menentukan seberapa baik manajemen perusahaan bekerja selama periode akuntansi tertentu dan untuk merencanakan strategi periode berikutnya setelah mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Kustiani, dkk 2019). Pengukuran kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan acuan penelitian Siswanto (2021) yaitu dengan memakai *Return on Assets (ROA)*. ROA dihitung dari presentase laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset.

Konflik antara Rusia dan Ukraina berpotensi berdampak pada sektor pertanian. Ukraina berperan penting dalam produksi dan perdagangan pangan global. Invasi telah menghambat produksi pangan di Ukraina. Diperkirakan produksi gandum, kedelai, dan jagung Ukraina turun signifikan pada tahun 2022-2023. Lebih lanjut, rantai pasokan

global dan perdagangan pangan hingga Mei 2022, harga rata-rata global gandum, kedelai, dan jagung mengalami kenaikan yang signifikan dibanding periode sebelum dan semasa wabah virus corona melanda. Hal ini membahayakan ketahanan pangan global, terutama bagi negara-negara yang mengandalkan impor makanan dari negara tersebut (Nasir, dkk 2022).

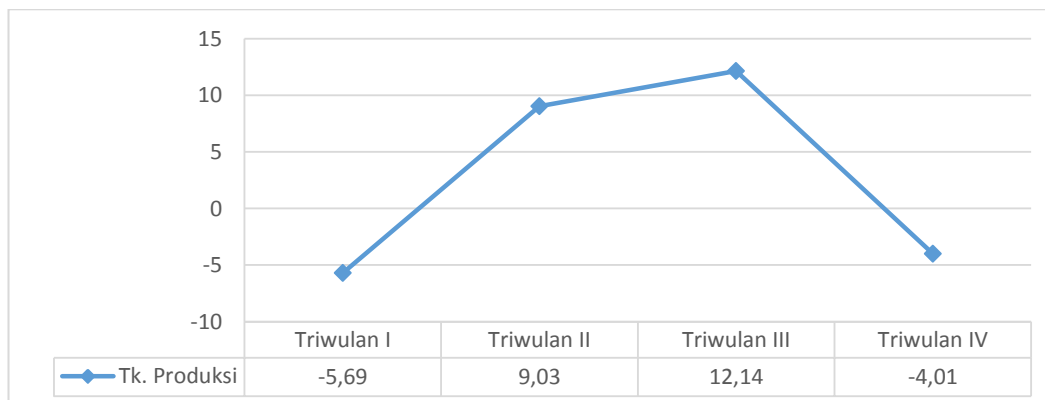
Tabel 1. Rata-rata produksi gandum Ukraina pada tahun 2021-2024

Periode	Area (1000 Ha)	Produksi (1000 Ton)	Hasil Panen (T/Ha)
2021/2022	7.409	33.007	4,5
2022/2023	5.600	21.500	3,8
2023/2024	5.010	23.000	4,6
2024/2025	5.200	22.900	4,4

Sumber: Olah data, 2024 (USDA, 2024)

Menurut tabel 1 diatas, produksi gandum di Ukraina turun drastis selama periode konflik 2022/2023, hanya sebesar 21,5 juta ton, dimana jumlah produksi gandum pada periode 2021/2022 sebelumnya lebih tinggi, yakni sebesar 33 juta ton.

Pertumbuhan produksi industri manufaktur Indonesia berskala menengah dan besar, meningkat sebesar 1,84 persen pada triwulan I-2022. Namun, beberapa industri mengalami penurunan dikarenakan banyak barang impor di pasar, sehingga permintaan produksi dalam negeri dan ekspor menurun. Selain itu, konflik yang melibatkan Rusia dan Ukraina juga menyebabkan kenaikan harga beberapa barang di pasaran global, seperti minyak mentah dan produk pertambangan (BPS, 2023).



Gambar 1 Tingkat Produksi Industri Makanan Tahun 2022

Tingkat produksi industri makanan (*Q-to-Q*) selama tahun 2022 berfluktuatif, pada triwulan I, yakni sebesar -5,69%, sedangkan pada triwulan II dan III tingkat produksi industri makanan mengalami kenaikan yakni sebesar 9,03% dan 12,14%, namun kenaikan tersebut tidak berlangsung lama, dimana pada triwulan IV, tingkat produksi makanan mengalami penurunan yang signifikan yakni sebesar -4,01% (BPS, 2023).

Pengujian hipotesis tentang kinerja keuangan tidak dapat dipisahkan dari hubungan kontraktual antara pemilik dan pengelola. Pembagian tugas antara pemilik dan pengelola perusahaan dijelaskan oleh teori keagenan (Wongso, 2012). Dalam teori keagenan, hubungan antara prinsipal dan agen didasarkan atas asumsi bahwa keduanya merupakan

entitas rasional yang mengejar kepentingan sendiri. Masuk akal untuk berasumsi bahwa ada kalanya agen bertindak di luar kepentingan prinsipal, jika kedua belah pihak adalah pemaksimal utilitas (Jensen, dkk 1976).

Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat menyebabkan konflik, terutama karena prinsipal tidak melakukan pengawasan secara intensif terhadap aktivitas agen sehari-hari. Di sisi lain, agen lebih mengetahui tentang struktur organisasi, keadaan kerja, dan keterampilan pribadi. Hal tersebut bisa menyebabkan asimetri informasi. Ketika agen dalam suatu bisnis atau organisasi memiliki lebih banyak informasi daripada prinsipal, hal ini dikenal sebagai asimetri informasi (Sari, dkk 2022). Teori keagenan digunakan untuk membantu memecahkan masalah yang mungkin timbul antara prinsipal dan agen (Sulistina, dkk 2022).

Dalam menyelesaikan konflik antara prinsipal dan agen, peran kepemilikan institusional sangatlah penting (Nathanael dkk 2024). Wardhani (2021) berpendapat jika meningkatkan presentase kepemilikan institusional diharapkan dapat menurunkan biaya agensi dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan cara membatasi perilaku oportunistik manajer. *Investor* institusional dapat mengawasi keputusan manajer dengan lebih efisien, sehingga dapat membantu mengurangi tindakan manipulasi laba yang akan berdampak pada kinerja keuangan. Pengukuran kepemilikan institusional dihitung dari persentase jumlah lembar saham yang dimiliki investor institusi dibagi dengan jumlah keseluruhan lembar saham perusahaan beredar (Nathanael, dkk 2024).

Banyak penelitian telah dilakukan mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan diantaranya Cahyati, dkk (2024) dan Gunawan, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, namun penelitian yang dilakukan Wardhani, dkk (2021) menunjukkan hasil yang berbeda, yakni kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Teori agensi menjelaskan bahwa terdapat kemungkinan timbulnya konflik antara prinsipal dan agen. Agen mungkin ingin menghindari pajak agar laba perusahaan lebih tinggi, tetapi pemegang saham mungkin khawatir apabila strategi penghindaran pajak yang agresif dapat membawa risiko hukum dan merugikan reputasi perusahaan dalam jangka panjang. Namun apabila perencanaan pajak dilakukan dengan benar, dapat mengurangi masalah yang timbul antara pemilik dan pengelola perusahaan (Safitri, 2024).

Perencanaan pajak muncul karena keinginan perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih tinggi. Agen harus belajar tentang perencanaan pajak agar dapat mengurangi pembayaran pajak perusahaan. Pembayaran pajak yang optimal penting untuk keberhasilan kinerja keuangan perusahaan (Nurholis, 2019). Pengukuran perencanaan pajak pada penelitian ini mengacu dari penelitian Purnama (2020) yaitu menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)* yang dihitung dari presentase total beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

Penelitian tentang bagaimana *tax planning* memengaruhi kinerja keuangan telah banyak dilakukan, diantaranya Artaningrum (2020) serta Nurholis (2019) menunjukkan hasil *tax planning* berpengaruh positif dan signifikan, namun penelitian yang dilakukan Purnama (2020) menunjukkan hasil yang berbanding terbalik, yaitu *tax planning* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dalam kaitannya terhadap *leverage*, teori *pecking order* muncul dikarenakan terdapat perbedaan informasi yang diperoleh antara prinsipal dan agen, perbedaan informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan pendanaan perusahaan. Untuk terjadinya konflik, pengelola perusahaan melakukan pendanaan secara bertahap, dimulai

dengan sumber pendanaan internal baru beralih ke sumber pendanaan eksternal. Laba ditahan menjadi prioritas dalam hal pendanaan, diikuti oleh utang dan penerbitan saham baru. Urutan ini mencerminkan bahwa perusahaan lebih memilih sumber pendanaan dengan biaya dan resiko paling rendah terlebih dahulu. Struktur pendanaan memiliki peran yang krusial dalam menentukan profitabilitas dan stabilitas perusahaan. Tingkat hutang yang tinggi dapat meningkatkan laba, namun juga dapat memperbesar kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan, terutama apabila pertumbuhan perusahaan tidak signifikan atau bahkan negatif (Harjito, 2011).

Perusahaan yang memutuskan untuk memanfaatkan hutang untuk mendanai operasinya dapat dikatakan telah menerapkan *leverage*. *leverage* mengacu pada pemanfaatan hutang untuk menaikkan kinerja keuangan suatu perusahaan (Ifada, dkk 2017). Tingkat hutang yang tinggi dapat meningkatkan laba, namun juga dapat memperbesar kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan, terutama apabila pertumbuhan perusahaan tidak signifikan atau bahkan negatif (Harjito, 2011). Dalam penelitian ini pengukuran *leverage* mengacu dari penelitian Siswanto (2021) yang menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)*. *DAR* dihitung dari persentase jumlah hutang dibagi dengan jumlah aktiva.

Tabel 2. Fenomena Total Hutang dan Laba Bersih BUDI dan MYOR tahun 2022–2023

Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Laba Bersih
PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)	2022	Rp. 17,28 T	Rp. 93,06 M
	2023	Rp. 17,36 T	Rp. 102,54 M
PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	2022	Rp. 9,44 T	Rp. 1,97 T
	2023	Rp. 8,58 T	Rp. 3,24 T

Sumber: Olah data, 2024 (Laporan Keuangan (BUDI, 2023) dan (Mayora, 2023)).

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) mengalami kenaikan total hutang dan kenaikan laba bersih pada tahun 2022-2023. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan dana yang berasal dari hutang dapat mempengaruhi peningkatan laba perusahaan. Perusahaan mendanai biaya operasional dengan hutang, maka ketika total hutang meningkat, kemungkinan laba juga akan semakin besar. Sedangkan, sebaliknya PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mengalami penurunan total hutang dan peningkatan laba bersih pada tahun 2022-2023, yang berarti bahwa perolehan laba bersih dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

Penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan telah banyak dilaksanakan sebelumnya oleh Sari, dkk (2022) dan Situmorang (2021) yang menghasilkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan Prastia, dkk (2022) menunjukkan hasil yang sebaliknya yaitu *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pada penelitian ini, penulis akan melakukan replikasi ulang dari beberapa penelitian terdahulu yaitu Cahyati, dkk (2024), Gunawan, dkk (2020), Wardhani, dkk (2021), Artaningrum (2020), Nurholis (2019), Purnama (2020), Sari, dkk (2022), Situmorang (2021), dan Prastia, dkk (2022) dengan menguji pengaruh struktur kepemilikan, *tax planning* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Rumusan masalah penelitian ini meliputi: apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan, *tax planning* berpengaruh terhadap kinerja

keuangan, dan leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan, pengaruh *tax planning* terhadap kinerja keuangan, pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Jensen, dkk (1976) berargumen bahwa teori keagenan merupakan rancangan untuk memahami hubungan antara prinsipal dan agen, baik dalam konteks kelompok, maupun organisasi. Perusahaan sebagai perantara antara pemilik dan pengelola berpotensi menimbulkan konflik antara pemilik dan pengelola apabila pengelolaan tidak sesuai dengan harapan pemilik. Dalam tugas dan tanggung jawabnya, pemilik dan pengelola perusahaan terikat oleh kontrak kerja yang disetujui oleh keduanya. Ini termasuk pembagian wewenang pengambilan keputusan dari pemilik kepada pengelola. Sehingga mungkin pengelola perusahaan tidak selalu bertindak untuk kepentingan pemilik perusahaan (Anandamaya, dkk 2021).

Konflik keagenan berpotensi menimbulkan masalah secara terus-menerus dan menjadi penghambat perusahaan untuk mencapai kinerja keuangan yang positif. Konflik keagenan dapat terjadi akibat perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Baik prinsipal maupun agen memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan yang besar sekaligus menghindari risiko. Pemilik berupaya memaksimalkan laba perusahaan, sedangkan pengelola berusaha untuk mendapatkan bonus yang setinggi mungkin (Sari, dkk 2022).

Teori Pecking Order

Teori *pecking order* menjelaskan bahwa perusahaan mengambil keputusan pendanaan secara bertahap, pertama dengan sumber pendanaan internal kemudian baru beralih ke pendanaan eksternal. Urutan prioritasnya adalah laba ditahan sebagai pilihan utama, diikuti oleh utang, dan terakhir penerbitan ekuitas baru. Pola ini mencerminkan kecenderungan perusahaan dalam memilih sumber dana dengan biaya terendah terlebih dahulu. Dalam kondisi surplus dana internal, perusahaan akan mengoptimalkan penggunaannya untuk membayar kewajiban atau menanamkan modal dalam bentuk surat berharga. Akan tetapi, jika terjadi defisit, perusahaan akan menutupinya dengan mengurangi kas atau menjual surat berharga (Myers, dkk 1984).

Kinerja Keuangan

Firmansyah, dkk (2021) berpendapat bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan seseorang atau organisasi dalam memenuhi rencana anggaran yang telah ditentukan sebelumnya. Kinerja dinilai berdasarkan pencapaian perusahaan dibandingkan dengan anggaran/rencana yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan berfungsi untuk menilai keadaan finansial perusahaan dalam selama periode tertentu serta membandingkannya dengan perusahaan lain di industri yang sejenis.

Kinerja keuangan tidak selalu meningkat, terkadang bisa menurun juga. Analisis rasio keuangan dari laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Evaluasi kinerja keuangan secara rutin dapat membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan untuk periode selanjutnya dan menentukan insentif atau hukuman bagi karyawan (Anandamaya, dkk 2021).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh berbagai institusi lain, termasuk perusahaan asuransi, dana pensiun, perusahaan investasi, (Kusumardana, dkk

2022). Kepemilikan institusional adalah alat yang berfungsi untuk mengurangi konflik antara pemilik dan pengelola. Kepemilikan institusional dapat mengawasi agen dengan cara pemantauan yang efisien (Suparlan, 2019).

Tax Planning

Tax planning atau perencanaan pajak adalah upaya menurunkan jumlah pajak yang terutang kepada negara serta menghindari pembayaran berlebih dengan tetap mematuhi undang-undang (Kristanto, 2022). Perencanaan pajak yang efektif dapat mengurangi konflik antara pemilik dan pengelola (Safitri, 2024).

Leverage

Leverage merupakan strategi perusahaan dalam memanfaatkan utang sebagai sumber pendanaan untuk menjalankan operasionalnya, dengan kewajiban membayar biaya tetap atas penggunaannya (Suhardi, 2020). Penggunaan *leverage* dalam perusahaan berpotensi meningkatkan laba, namun jika terjadi masalah, perusahaan dapat mengalami kerugian yang setara dengan proyeksi keuntungan atau bahkan melebihi perkiraan tersebut (Firmansyah, dkk 2021).

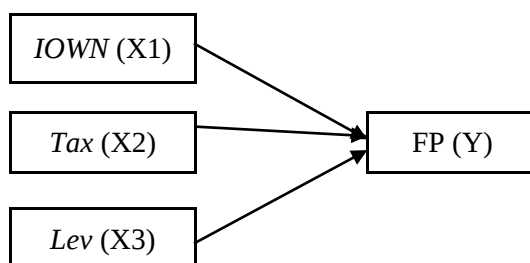
Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan yang telah dilakukan, diantaranya yakni Cahyati, dkk (2024) dan Gunawan (2020) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, namun penelitian yang dilakukan Wardhani, dkk (2021) menunjukkan hasil yang berbanding terbalik, yakni kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian mengenai pengaruh *tax planning* terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan, diantaranya yaitu Artaningrum (2020) dan Nurholis (2019), kedua penelitian ini menunjukkan hasil perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan, namun penelitian yang dilakukan Purnama (2020) menunjukkan hasil yang berbanding terbalik, yakni perencanaan pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Banyak penelitian tentang pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan telah dilakukan, misalnya yaitu Sari, dkk (2022) dan Situmorang (2021), kedua penelitian tersebut menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan hasil penelitian dari Prastia, dkk (2022) menunjukkan yang sebaliknya yaitu *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

IOWN: Kepemilikan Institusional (*Institutional Ownership*)

Tax : Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Lev : *Leverage*

FP : Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)

Gambar 2 diatas menunjukkan pengaruh variabel-variabel bebas (*independent variable*) yaitu kepemilikan institusional, *tax planning* dan *leverage* terhadap variabel terikat (*dependent variable*) yaitu kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

Hipotesis

1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. *Tax Planning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kausal eksplanatori dengan metode kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan merupakan seluruh perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel akhir dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*.

Definisi Operasional variabel dinyatakan sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)
 - a. Kinerja Keuangan

Firmansyah, dkk (2021) menyatakan bahwa kinerja keuangan memegang peranan penting dalam menentukan efektivitas dan efisiensi organisasi dalam mencapai tujuannya. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan organisasi dalam menjalankan rencana yang telah ditetapkan, sebagaimana dievaluasi berdasarkan pencapaian dibandingkan dengan anggaran yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan *Return On Asset (ROA)*, yang bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif perusahaan memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan laba (Ikhwal, 2016).

Menurut (Siswanto, 2021) ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

Keterangan:

ROA : Return On Assets

Net Income : Laba Bersih Setelah Pajak

Total Assets : Jumlah Aktiva

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh berbagai lembaga, termasuk perusahaan dan organisasi. Ini mencakup kepemilikan oleh entitas mulai dari badan pemerintah hingga perusahaan sektor swasta, baik domestik maupun internasional. Kepemilikan institusional berfungsi sebagai alat untuk mengurangi konflik antara prinsipal dan agen. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengawasi pihak manajemen dengan cara yang efisien yaitu melalui proses pemantuan yang efektif (Suparlan, 2019).

Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur menggunakan acuan dari penelitian (Nathanael & Paramitha, 2024), yaitu:

$$INST = \frac{Saham\ Institusional}{Saham\ Beredar}$$

Keterangan:

INST : Institutional Ownership

Saham Institusional : Jumlah Saham yang dimiliki oleh pihak Institusional

Saham Beredar : Total Saham yang beredar di masyarakat

b. Tax Planning

Tax planning atau perencanaan pajak adalah upaya menurunkan jumlah pajak yang terutang kepada negara serta menghindari pembayaran berlebih dengan tetap mematuhi undang-undang (Kristanto, 2022).

Pengukuran tax planning pada penelitian ini mengacu pada penelitian (Purnama, 2020), yakni:

$$ETR = \frac{Total\ Tax\ Exspense}{Pre\ Tax\ Income}$$

Keterangan:

ETR : Tarif Pajak Efektif (*Effective Tax Rate*)

Total Tax Expenses : Beban pajak

Pre Tax Income : Laba sebelum pajak

c. Leverage

Leverage merupakan strategi perusahaan dalam menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan operasional, dengan kewajiban membayar biaya tetap atas pemanfaatannya (Suhardi, 2020).

Pengukuran leverage dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Siswanto, 2021), yaitu:

$$DAR = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Assets}$$

Keterangan:

DAR : Debt to Asset Ratio

Total Liabilitas : Jumlah hutang

Total Assets : Jumlah aktiva

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients β	Nilai t	Sig.
<i>Regression*</i>			
(Constant)	-2.421	-5.154	.000
IOWN (X1)	.590	2.286	.027
TAX (X2)	-1.291	-1.947	.058
LEV (X3)	-.643	-2.731	.009
a. Predictors: (Constant) ,IOWN,TAX,LEV			
b. Dependent Variable: Financial Performance (FP)			
Sumber: SPSS olah data, 2024			

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diatas, maka persamaan regresi penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

$$Y_{i,t} = -2,421 + 0,590 X1 - 1,291 X2 - 0,643 X3 + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan:

$Y_{i,t}$: Financial Performance (FP) perusahaan i pada tahun t

X1 : Institutional Ownership (IOWN) perusahaan i pada tahun t

X2 : Tax Planning (TAX) perusahaan i pada tahun t

X3 : Leverage (LEV) perusahaan i pada tahun t

$\epsilon_{i,t}$: Error Term i, t

Berikut ini adalah interpretasi hasil persamaan tersebut:

Jika lembar saham kepemilikan institusional (X1) meningkat/bertambah 1 lembar saham, maka akan berpengaruh pada meningkatnya kinerja keuangan (Y) sebesar 0,590 yang dikalikan dengan harga per lembar saham perusahaan yang ditransaksikan di pasar, konstanta dan koefisien regresi variabel independen lainnya diasumsikan nol dalam kondisi ini.

Apabila perusahaan meningkatkan penggunaan jasa perencanaan pajak (X2), maka kinerja keuangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,291 yang dikalikan dengan harga per lembar saham yang di transaksikan di pasar, diasumsikan bahwa konstanta dan koefisien regresi variabel independen lainnya sama dengan nol.

Apabila kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya, yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (X3), meningkat sebesar satu satuan, maka kinerja keuangan (Y) akan menurun sebesar 0,643 satuan. yang dikalikan dengan harga per lembar saham yang di transaksikan di pasar, konstanta dan koefisien regresi variabel independen lainnya diasumsikan nol dalam kondisi ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya kepemilikan institusional, pengawasan terhadap pihak manajemen menjadi lebih efektif, yang tentunya akan menjamin kesejahteraan bagi para *investor*. Tingginya tingkat kepemilikan institusi mendorong monitoring lebih dari *investor* institusi sehingga dapat meminimalkan tindakan buruk dari manajer, semakin tinggi kekuatan suara serta tekanan dari pemegang saham institusi, semakin efisien penggunaan

aset perusahaan serta dapat mencegah pemborosan dari pihak manajemen. Sehingga, kinerja manajer akan mengalami peningkatan, dan diikuti peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Cahyati, dkk 2024). Temuan dari pengujian hipotesis pertama (H1) penelitian ini mendukung temuan penelitian Cahyati, dkk (2024) dan Gunawan, dkk (2020) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, namun temuan penelitian ini tidak mendukung temuan penelitian Wardhani, dkk (2021) menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan dan menyimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif dan signifikan.

Temuan ini juga memperkuat teori keagenan yang menjelaskan bahwa konflik keagenan diantara pemilik dan pengelola muncul karena kepentingan keduanya seringkali tidak sama. Konflik yang terjadi diantara pemilik dan pengelola dikarenakan pemilik tidak sering mengawasi aktivitas agen setiap hari, sementara agen memiliki banyak informasi penting mengenai kemampuan diri, lingkungan kerja, dan organisasi secara menyeluruh. Sehingga dapat menyebabkan asimetri informasi, yaitu ketidakseimbangan informasi antara pemilik dan pengelola pada organisasi maupun perusahaan (Sari, dkk 2022). Kepemilikan insitusional memiliki peran yang penting dalam menyelesaikan permasalahan antara pemegang saham dan manajer (Nathanael, dkk 2024). (Wardhani, dkk 2021) menyatakan bahwa peningkatan proporsi kepemilikan institusional dapat menekan tindakan oportunistik dari manajer, yang diharapkan dapat menurunkan biaya agensi dan pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut hasil pengujian hipotesis 2 dapat disimpulkan bahwa variabel *tax planing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan *tax planning* tidak selalu berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Apabila perencanaan pajak tidak dilakukan dengan tepat, hal tersebut justru dapat meningkatkan risiko kerugian bagi perusahaan dan berpotensi menurunkan kinerja keuangan. Perusahaan yang melakukan *tax planning* seringkali mendapat pengawasan lebih ketat dari pihak *fiskus*. Kesalahan dalam pelaksanaan *tax planning* dapat berakibat pada sanksi administratif hingga pidana, yang pada akhirnya membebani kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, *investor* perlu memperhatikan pengelolaan biaya operasional perusahaan, karena efisiensi dalam pengelolaan biaya dapat meningkatkan laba bersih dan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Apriani, dkk 2024). Temuan penelitian dari pengujian hipotesis kedua (H2) mendukung temuan penelitian Purnama (2020) yang membuktikan bahwa *tax planning* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, tetapi temuan penelitian ini tidak mendukung temuan penelitian Artaningrum (2020), dan Asep Nurholis (2019), yang menguji pengaruh *tax planning* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan menjelaskan bahwa *tax planning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan penelitian ini juga memperkuat teori keagenan yang menyebutkan bahwa terdapat kemungkinan terjadi konflik diantara pemilik dan pengelola. Pengelola mungkin ingin menghindari pajak agar laba perusahaan lebih tinggi, tetapi pemegang saham mungkin khawatir apabila strategi penghindaran pajak yang agresif dapat membawa risiko hukum dan merugikan reputasi perusahaan dalam jangka panjang (Safitri, 2024).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi penggunaan *leverage* maka kinerja keuangan cenderung menurun. Penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan dalam jumlah besar, dapat meningkatkan keuntungan, tetapi diikuti dengan peningkatan resiko (Cahyati, dkk 2024). Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) memperkuat temuan dari penelitian Prastia (2022) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan, tetapi

penelitian ini tidak mendukung penelitian Sari, dkk (2022) dan Situmorang (2021) yang mana juga menguji pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan yang menemukan pengaruh positif dan signifikan

Temuan ini juga memperkuat teori *pecking order* yang menjelaskan bahwa struktur pendanaan memiliki peran krusial dalam menentukan profitabilitas dan stabilitas perusahaan. Tingkat hutang yang tinggi dapat meningkatkan laba, namun juga dapat memperbesar kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan, terutama apabila pertumbuhan perusahaan tidak signifikan atau bahkan negatif (Harjito, 2011).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kepemilikan institusional yang diukur menggunakan INST berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
2. *Tax planning* yang diukur menggunakan ETR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
3. *Leverage* yang diukur menggunakan DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

Saran

1. Peneliti selanjutnya dapat memakai data yang saya cantumkan pada lampiran, agar rentang penelitian lebih panjang,
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah sampel perusahaan yang diteliti,
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans*, 10(5).
- Apriani, M., & Martini, M. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Pnghindaran Pajak dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3).
- Artaningrum, R. G. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Prosding*, 123–126.
- Asep Nurholis. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2011-2015). *Skripsi: Universitas Brawijaya*.
- Bella Safitri, A. A. O. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak, dan Prudence accounting terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sketsa Bisnis*, 11(01), 106–122.
- BPS. (2023). Perkembangan Indeks Produksi Industri Manufaktur 2022. *Jakarta : Badan Pusat Statistik*.
- BUDI. (2023). *Driving Excellence Sustainable Innovation*.
- Cahyati, S. N., Wawo, A. B., & Labangu, Y. L. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan*

Keuangan, 09(01), 10–22.

- Fauzy, A. (2019). Metode Sampling. In *Universitas Terbuka* (2nd ed.). Universitas Terbuka.
- Firmansyah, R., & Idayati, F. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4).
- Harjito, D. A. (2011). Teori Pecking Order dan Trade-Off dalam Analisis Struktur Modal di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(2), 187–196.
- Henryanto Wijaya, J. G. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Mnfaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 17-18.
- Ifada, L. M., & Inayah, N. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 12(1), 19–36.
- Ikhwal, N. (2016). Analisis Roa Dan Roe Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 1(2).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kristanto, S. B. (2022). *Perencanaan dan Pemeriksaan Pajak*. Ukrida Press.
- Kustiani, S., Mulyatini, N., & Lestari, M. N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Suatu Studi pada PT. Gudang Garam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(3), 125–140.
- Kusumardana, R. T., Titisari, K. H., & Rois, D. I. N. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Seminar Nasional UNIBA Surakarta*, 404–415.
- Mayora. (2023). *PT Mayora Indah Tbk dan Entitas Anak / and Its Subsidiaries*.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate Financing and Investment Decision When Firms Have That Investor Do Not Have. *NBER Working Paper Series*, 1–57.
- Nasir, M. A., Nugroho, A. D., & Lakner, Z. (2022). Impact of the Russian–Ukrainian Conflict on Global Food Crops. *Foods*, 11(19).
- Nathanael, V. N., & Paramitha, M. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 8(2), 207–215.
- Natoen, A., R, S. A., Satriawan, I., & Periansya. (2018). Faktor-Faktor Demografi Yang Berdampak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (UMKM) Di Kota Palembang. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2(2), 101–115.
- Prastia, S., & Hasanah, A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Leverage terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 10(1), 36–43.
- Purnama, H. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Prive*, 3(2), 22–34.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). Penerbit KBM Indonesia.
- Sari, D. P., Depamela, F. L., Wibowo, L. E., & Febriani, N. (2022). Implementasi Teori Agensi, Efisiensi Pasar, Teori Sinyal Dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan Akuntansi Pada PT. Eskimo Wierapedana. *ResearchGate*.
- Sari, N., & Sumiyarsih. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Current Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2018. *Jurnal Ekonomi*

Manajemen Dan Akuntansi, 1(1), 39–54.

Setyawan, D. A. (2021). Hipotesis Dan Variabel Penelitian. In *Tahta Media Group*. Tahta Media Group.

Siswanto, E. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar* (1st ed.). Penerbit Universitas Negeri Malang.

Situmorang, E. L. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Medan Area*.

Suhardi, H. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 05(01), 77–81. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i1.10834>

Sulistina, N. N. D., Merawati, L. K., & Yuliasuti, I. A. N. (2022). Pengaruh Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 04(02), 417–428.

Suparlan. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 02(01), 49–65.

Syahrizun, B. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Risiko Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Serta Nilai Perusahaan Pada Perusahaan FNB Yang Terdapat Di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi*, 10(02), 97–110.

USDA. (2024). *Ukraine Wheat Area, Yield and Production*. <https://ipad.fas.usda.gov/countrysummary/default.aspx?id=UP&crop=Wheat>. Diakses tanggal 14 November 2024. Pukul 21.00 WIB.

Vina, M., & Rini, T. H. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 02(04), 902–911.

Wardhani, Y. A., & Endro, A. S. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019). *E-Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Akuntansi STIE Semarang (SENMAS)*, 02(01).

Wongso, A. (2012). Pengaruh kebijakan deviden, struktur kepemilikan, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dalam perspektif teori agensi dan teori signaling. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 01(05), 1–6.

Wulandari, C., Elmayati, E., & Citra, Y. (2020). Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi Grab Kota Lubuklinggau Menggunakan Framework Pieces. *Jurnal Teknologi Informasi Mura*, 12(02), 118–130.